

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* pada Siswa SDN 2 Meureudu

Nazariah, Hj.Rukayah², M.Dahlan³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 2 Meureudu

Email: nazariah936@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: rukayah@unm.ac.id

³ UPT SPF SD Negeri Kaccia

Email : mdahlan.dahlan55@gmail.com

(Received: 15-04-2023; Reviewed: 19-04-2023; Revised: 10-05-2023; Accepted: 10-07-2023; Published: 30-07-2023)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licence by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai apakah teknik pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis Permulaan pada siswa Kelas SDN 2 Meureudu. Subjek penelitian siswa kelas II SDN 2 Meureudu Sebanyak 25 orang siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian PTK yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian didapatkan bahwa teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Permulaan, hal ini terbukti dari rekapitulasi hasil nilai setiap siklus terus meningkat, yang pada mulanya hanya rata-rata 55,20% menjadi 84%. Maka dengan demikian teknik *Mind Mapping* sangatlah tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Permulaan

Kata kunci: Kemampuan, *Mind Mapping*, Menulis Permulaan.

Abstract

The purpose of this study is to obtain a description of whether mind mapping techniques in writing learning can improve the process and learning outcomes of students in writing Beginnings in students of SDN 2 Meureudu Class II. As many as 25 students consisted of 8 men and 17 women in the 2020/2021 school year. The results of the study found that mind mapping techniques can improve students' ability to write Startups, this is evident from the refitulation of the results of grades each cycle continues to increase, which initially only averaged 55.20% to 84%. Thus the mind mapping technique is very appropriate to be used to improve students' ability to write the beginning of

keywords: Ability, *Minp Mapping*, Writing Beginnings.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis yang merupakan bagian dari komponen penggunaan bahasa menekankan pada disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Hal ini ditegaskan secara jelas dalam tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Meureudu, yang salah satu bunyinya "Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)". Tujuan pembelajaran menulis secara spesifik tercantum dalam tujuan khusus komponen penggunaan sebagai berikut: 1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan perasaan secara

tertulis dengan jelas; 2) Siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; 3) Siswa memiliki kegemaran menulis, 4) Siswa memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dan menulis. (Depdikbud, 2004). dalam pembelajaran menulis, siswa belajar mengkomunikasikan gagasan secara tertulis. Bentuk penyajian lisan dan tulis sebagai alat komunikasi yang sistematis, akan senantiasa mengacu pada bentuk-bentuk narasi, deskripsi, eksposisi atau argumentasi

Menurut hasil pengamatan, pada umumnya kemampuan menulis permulaan para siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masih rendah. Gejala ini juga terjadi di SDN 2 Meureudu. Pada umumnya, kemampuan menulis permulaan para siswa SDN 2 Meureudu juga masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis permulaan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan mereka dalam memahami, menikmati, dan menghargai sebuah tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis permulaan para siswa SDN 2 Meureudu tersebut tentunya bukan begitu saja terjadi. Gejala itu merupakan dampak dari sistem pembelajaran yang belum mampu memotivasi siswa agar senang mengikuti pembelajaran menulis rasngkuman. Menurut hasil pengamatan, rendahnya motivasi itu ditandai oleh; (1) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan atau segala informasi yang disampaikan oleh guru sewaktu kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, (2) rendahnya inisiatif siswa untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) tidak adanya kegembiraan sewaktu proses pembelajaran menulis permulaan di kelas berlangsung.

Rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis permulaan tersebut cukup menyulitkan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pada umumnya kurang adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa dan siswa dengan materi. Interaksi positif tidak bisa dijalani karena setelah guru menyajikan materi pembelajaran siswa terlihat pasif, tidak ada keinginan untuk bertanya, tidak mampu mengeluarkan pendapat, anak terlihat tegang.

Mind Mapping atau peta pikiran adalah suatu tehnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Svantesson, 2004:1). Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurut *mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2009:12). *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita

Berdasarkan kenyataan itu, penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* pada siswa SDN 2 Meureudu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, secara umum masalah dalam penelitian adalah apakah dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran (*Mind Mapping*), dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis permulaan siswa SDN 2 Meureudu?

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai apakah teknik pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis permulaan pada siswa SDN 2 Meureudu.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Teknik Pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan siswa SDN 2 Meureudu”. Indikator keberhasilan berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata 7”

METODE

Penelitian ini bertempat di SDN 2 Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Subyek penelitian adalah Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Meureudu yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan tahun ajaran 2020/2021.. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 Bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut untuk setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dirancang menjadi dua siklus utama yaitu siklus 1 dan 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Melalui teknik analisis persentase ini, diharapkan hasil dan tindakan-tindakan yang direncanakan dapat terungkap.

Data tes hasil belajar dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban yang benar siswa lebih besar sama dengan 75% dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat lebih besar sama dengan 85% siswa tuntas belajarnya.

METODE

Penelitian ini bertempat di SDN 2 Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Subjek penelitian adalah Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Meureudu yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan tahun ajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 Bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut untuk setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dirancang menjadi dua siklus utama yaitu siklus 1 dan 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Melalui teknik analisis persentase ini, diharapkan hasil dan tindakan-tindakan yang direncanakan dapat terungkap.

Data tes hasil belajar dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban yang benar siswa lebih besar sama dengan 75% dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat lebih besar sama dengan 85% siswa tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian, siswa mengerjakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, yang selanjutnya hasil nilai pretes digunakan sebagai nilai kondisi awal. Pretes dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2020. Hasil pretes ini adalah: rata-rata hasil evaluasi = 81; banyaknya siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 17 siswa, dan ketuntasan belajar 70,83 %.

Siklus I

1. Perencanaan pembelajaran siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan sistematis sebagai berikut yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan alat penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah, diskusi, teknik mind mapping dan pemberian tugas. Penilaian dilakukan dengan melakukan tes pada setiap akhir siklus.

2. Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.10. Pada tindakan pembelajaran siklus I yang dibahas adalah menulis permulaan. Gambaran umum pembelajaran pada siklus I ini dimulai dengan guru melakukan apersepsi tentang pengertian permulaan sebagai tahap awal pembelajaran serta menggali pengetahuan awal siswa. Sebagian siswa mampu mengerti tentang menulis permulaan dan sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan inti siswa dibagi ke dalam empat kelompok dan setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS) untuk diselesaikan masing-masing kelompok pembagian kelompok bersifat heterogen.

Berikutnya sebagai langkah eksplorasi secara berkelompok siswa mengisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) setiap kelompok tampak aktif, kreatif dan bergembira mengisi LKS. Hal itu disebabkan teknik *mind mapping*. Namun dari setiap kelompok ada satu dua siswa yang kelihatannya kurang aktif. Siswa tersebut hanya bermain-main tanpa memperdulikan anggota kelompok lainnya yang sedang mengisi LKS. Beberapa kelompok kesulitan dalam menyimpulkan hasil dalam LKS.

Pada tahap berikutnya yaitu tahap penjelasan dan solusi guru membimbing siswa (perwakilan dari setiap kelompok) melaksanakan kegiatan presentasi hasil percobaan dan diskusi secara bergilir semua kelompok membacakan hasil pengisian LKS mereka diselingi pendapat kelompok lain terhadap hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan. Akan tetapi siswa yang membacakan hasil diskusi kelompoknya kurang lantang tidak dapat terdengar jelas oleh kelompok lain, sehingga siswa dalam kelompok lain cenderung mengobrol tidak memperhatikan.

Dalam kegiatan ini suasana diskusi kelas tidak terlalu nampak karena siswa dalam kelompok lain tidak tertarik untuk menanggapi. Dalam kegiatan penutup sebagai tahap pengambilan tindakan siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan siswa mengerjakan soal evaluasi mengenai pengertian karangan. Beberapa siswa tampak kesulitan mengisi soal evaluasi karena pada saat pembelajaran tidak terlibat aktif berbeda dengan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran mereka tampak memahami.

2. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I

Data yang diambil pada penelitian merupakan hasil evaluasi individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus satu di atas diperoleh data 52%, berarti nilai evaluasi belajar yang dicapai siswa pada siklus I masih belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hasil evaluasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Nilai	Ketuntasan
		1	2	3		
1.	Jamaliah	10	20	20	50	Tidak
2.	Abdullah	20	20	20	60	Tidak
3.	Agustiar	25	15	20	60	Tidak
4.	Maulidah	20	15	15	50	Tidak
5.	Nurbaiti	25	30	15	70	Tuntas
6.	Susi Fatmi	25	15	20	60	Tidak
7.	Zulkifli	30	10	20	60	tidak
8.	Zakaria	20	20	30	70	Tuntas
9.	M.Yasir	15	15	40	70	Tuntas
10.	Salsabila	25	15	40	80	Tuntas
11.	Cut Putri Intan	15	15	20	60	Tidak
12.	Nurul Aini	20	20	30	70	Tuntas
13.	Yusnidar	30	25	25	80	Tuntas
14.	Taufik	20	15	15	60	Tidak
15.	Nisa Salsabila	20	20	30	70	Tuntas
16.	Putri Balqis	5	35	30	70	Tuntas

17.	Amrullah	30	25	25	80	Tuntas
18.	Fajar	30	20	20	70	Tuntas
19.	Fatimah	20	20	20	60	Tidak
20.	Nilawati	25	20	15	60	Tidak
21.	Khairol Mafazir	25	25	25	75	Tuntas
22.	Siti Maisarah	35	15	25	75	Tuntas
23.	Zulaikha	25	15	30	70	Tuntas
24.	Juliana	25	25	5	55	Tidak
25	Musniram	25	15	15	55	Tidak
Jumlah					1640	13
Rata2					65,06	52

Ket:

1. Kesesuaian ringkasan dengan bab yang diringkas ide pokok
 2. Pengembangan menjadi paragraf baru
 3. Kosa kata atau diksi yang digunakan dalam paragraf
- Sedangkan untuk keaktifan siswa dan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

	Apek yang diamati	Hasil pengamatan					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab).	√					Sangat kurang
2.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru.					√	Sangat baik
3.					√		Baik
4.	Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas.	√					Sangat kurang
5.	Siswa menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya.	√					
	Respon siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasnya						

**selama
pembelajaran.**

Keterangan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab) sangat kurang, karena hanya 27,2% siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru sangat baik, hal itu terlihat dari data hasil observasi yang menyatakan bahwa dari 22 siswa hanya 3 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- 3) Kemauan dan keberanian siswa untuk membacakan karyanya di depan kelas dapat dikatakan baik, karena 82 % siswa berani dan mau membacakan karyannya di depan kelas.
- 4) Interaksi siswa dengan siswa lain masih sangat kurang, karena hanya 14 % siswa yang mampu menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya.

Respon siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, karena menurut data yang diperoleh dari 25 siswa hanya ada 9 siswa yang respon terhadap pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasnya saat pembelajaran.

Sedangkan untuk keaktifan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang dinilai	Ada/tidak	Penilaian
I	Pendahuluan		
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran.	√	3
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa.	√	3
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa.	√	1

II	Pengembangan/kegiatan inti		
	1. Membimbing pelatihan (memberikan latihan terbimbing).	√	2
	2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	√	2
	3. Memberikan latihan dan penerapan konsep.	√	1
III	Penutup		
	1. Membimbing siswa membuat kesimpulan.	-	1
IV	Pengelolaan waktu.	√	1
V	Teknik bertanya	√	1
VI	Pengamatan suasana kelas :		
	1. Siswa antusias.	√	3
	2. Guru antusias.	√	3

3. Analisis dan refleksi siklus

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil diskusi peneliti bersama observer terdapat beberapa temuan dari pelaksanaan siklus I belum seluruhnya siswa dapat mencapai KKM yaitu 52% hal itu mungkin disebabkan oleh beberapa aktivitas yang belum optimal misalnya:

1. Siswa cenderung mengobrol dalam kegiatan diskusi hanya siswa yang pandai yang mengerjakan LKS.
2. Tanya jawab yang dikembangkan guru masih terfokus pada siswa yang pandai (aktif).
3. Kurangnya pengawasan oleh guru terhadap aktivitas siswa baik ketika diskusi kelompok maupun saat mengisi LKS
4. Guru kurang memotivasi siswa dalam memberi tanggapan hasil diskusi yang dipersentasikan.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.
6. Guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I, maka agar proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* berhasil dengan baik ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya yaitu:

1. Agar siswa tidak mengobrol perlu diberikan tugas khusus misalnya diminta untuk ikut mencatat hasil diskusi tentang permulaan
2. Dalam melakukan tanya jawab guru harus memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk siswa yang kurang.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya duduk dan berdiam diri di depan tetapi harus berkeliling kesetiap kelompok/siswa untuk membimbing dan mengontrol mereka.
4. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa guru perlu memberikan *reward* (penghargaan) pada siswa yang aktif.
5. Membimbing siswa dalam menyimpulkan dengan memberikan kalimat pokok dalam menulis permulaan.
6. Agar siswa berkesempatan belajar sampaikan materi yang akan dipelajari pada pelajaran berikutnya, maka harus dilanjutkan ke siklus II

Siklus II

1. Perencanaan pembelajaran siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini merupakan hasil analisis dan refleksi siklus I yang telah didiskusikan sebelumnya oleh guru bersama observer. Materi pokok pada siklus II yaitu menulis permulaan dengan menggunakan *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab dan *mind mapping*.

Sistematika penyusunan RPP pada dasarnya sama seperti RPP pada siklus ke I yang meliputi Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir), Penilaian, dan Sumber/Media Pembelajaran.

Karakteristik dari RPP pada tindakan siklus ke II ini tidak jauh berbeda dengan RPP pada tindakan sebelumnya, hanya pada langkah-langkah pembelajaran ditekankan untuk menambah kegiatan atau arahan-arahan guru kepada siswa untuk lebih aktif dan berperan dalam pelaksanaan pengerjaan LKS.

Pada RPP siklus II ini juga diperbaiki beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) Mengkondisikan siswa pada saat pengerjaan LKS supaya pelaksanaannya berjalan dengan baik (2) memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk ambil bagian dalam kegiatan (3) memberikan hadiah atau pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau siswa yang mau bertanya (4) Guru membimbing kelompok dengan merata, tidak terfokus pada salah satu kelompok (5) Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan merangsang siswa dengan kalimat-kalimat pokoknya selanjutnya dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dengan kata-kata sendiri, (6) Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.10. Tahap pertama yang dilakukan guru yaitu menggali pengetahuan awal siswa untuk mengungkapkan konsep awal pada tahap ini beberapa siswa membacakan permulaan yang telah dibuatnya kemudian guru mengajukan pertanyaan bagaimana bentuk permulaan yang telah dibuatnya. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru. Memasuki tahap eksplorasi guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok pembagian kelompok didasarkan atas pilihan siswa sendiri setiap kelompok diberi LKS dan membuat permulaan yang telah dicari sendiri bukannya dalam siklus ini siswa nampak tertarik melakukan tugas ini karena bahan yang akan dirangkum siswa cari sendiri sesuai keinginannya.

Berikutnya guru membimbing siswa untuk mengadakan diskusi kelas yaitu pada tahap penjelasan dan solusi. Perwakilan dari tiap kelompok maju untuk melakukan persentasi kemudian guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dari hasil diskusi kelompok dan hasil diskusi kelas. Pada tahap pengambilan tindakan guru mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Dalam kegiatan penutup guru membagikan soal evaluasi pada siswa secara individu, tahap ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah di bahas. Sebelum menutup kegiatan belajar, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian mengingatkan siswa untuk rajin belajar dirumah dan diujung kegiatan pembelajaran guru memberikan *reward* kepada kelompok yang sangat baik dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

3. Hasil pembelajaran siklus II

Data yang diambil pada penelitian merupakan hasil evaluasi Individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus dua di atas diperoleh 84 %. Bila dibandingkan dengan siklus I hasil belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 32 %. Hasil evaluasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	Kriterian			Nilai	Ketuntasan
		1	2	3		
1.	Jamaliah	3 0	2 5	2 5	85	Tuntas
2.	Abdullah	3 5	3 5	1 0	85	Tuntas
3.	Agustiar	3 0	3 0	2 0	80	Tuntas
4.	Maulidah	2 0	2 0	2 0	60	Tidak
5.	Nurbaiti	2 0	3 0	3 0	80	Tuntas
6.	Susi Fatmi	2 5	3 5	2 5	85	Tuntas
7.	Zulkifli	2 5	2 5	3 0	80	Tuntas
8.	Zakaria	2 0	4 0	2 0	80	Tuntas
9.	M.Yasir	2 5	2 5	4 0	90	Tuntas
10.	Salsabila	2 5	3 5	3 0	90	Tuntas
11.	Cut Putri Intan	2 5	2 5	3 5	85	Tuntas
12.	Nurul Aini	2 5	2 5	3 5	85	Tuntas
13.	Yusnidar	3 0	3 0	3 0	90	Tuntas
14.	Taufik	2 5	2 5	2 0	70	Tuntas
15.	Nisa Salsabila	1 5	3 5	3 0	80	Tuntas
16.	Putri Balqis	2 5	2 5	2 5	75	Tuntas
17.	Amrullah	3 5	3 5	1 5	85	Tuntas
18.	Fajar	3 0	3 0	3 0	90	Tuntas
19.	Fatimah	1 5	2 5	2 0	60	Tidak
20.	Nilawati	2 0	2 0	2 0	60	Tidak
21.	Khairol Mafazir	2 5	4 0	3 5	90	Tuntas
22.	Siti Maisarah	1 5	3 5	3 5	85	Tuntas
23.	Zulaikha	3 0	4 0	2 0	90	Tuntas
24.	Juliana	3 5	2 5	2 0	80	Tuntas
25	Musniram	1 5	2 5	2 0	60	Tidak
Jumlah					2000	21
Rata2					80	84

Ket:

1. Kesesuaian ringkasan dengan bab yang diringkaskan ide pokok
2. Pengembangan menjadi paragraf baru
3. Kosa kata atau diksi yang digunakan dalam paragraf

Untuk keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab).					√	Sangat baik
2.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru.					√	Sangat baik
3.	Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas.				√		Baik
4.	Siswa menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya.						Cukup
5.	Respon siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasnya selama pembelajaran.				√		Cukup

Keterangan:

- 5 = sangat baik
 4 = baik
 3 = cukup
 2 = kurang
 1 = sangat kurang

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Ada/tidak	Penilaian
I	Pendahuluan		
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran.	√	3
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa.	√	3
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa.	√	3
II	Pengembangan/kegiatan inti		

	1. Membimbing (memberikan latihan terbimbing). 2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 3. Memberikan latihan dan penerapan konsep.	√ √ √	3 3 4
III	Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan.	√	3
IV	Pengelolaan waktu.	√	3
V	Teknik bertanya	√	3
VI	Pengamatan suasana kelas : 1. Siswa antusias. 2. Guru antusias.	√ √	4 4

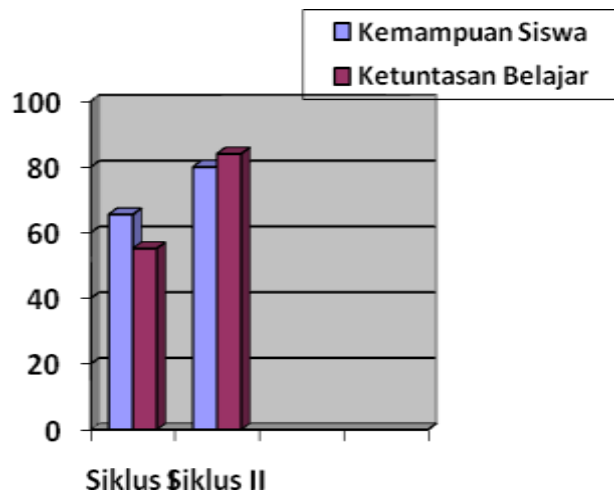
3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi selama pelaksanaan terdapat beberapa temuan penting diantaranya:

1. Pada tahap awal siswa banyak yang merespon hampir semua mengacungkan tangan ingin menjawab.
2. Dalam kegiatan diskusi kelas sudah banyak siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
3. Siswa belajar dengan menyenangkan dan dapat membuat sebuah permulaan pembelajaran dari bahan yang dicarinya sendiri.

Berdasarkan temuan-temuan di atas maka pembelajaran dengan menggunakan tehnik mind mapping selesai pada siklus kedua, hal ini dikarenakan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan mind mapping sudah mencapai target atau melebihi dari KKM yang ditetapkan.

Dari hasil nilai siklus I, dan siklus II yang terlihat di atas, jelaslah bahwa terjadi perubahan yang sangat positif, yang pada mulanya hanya rata-rata 65,50 (55,20%) menjadi 80 (84%) Hasil siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Rekapitulasi Kenaikan tiap siklus

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi, dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa esensial yang merupakan hasil kegiatan penelitian yang kemudian akan diuji dan dikonfirmasi dengan berbagai literatur untuk menemukan relevansi antara teori dengan penelitian yang dilakukan.

Saat dilakukan observasi didapat bahwa siswa memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis permulaan. Siswa juga secara alamiah memiliki keinginan untuk meneliti dan memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri, hal ini tidak akan terwujud apabila pembelajaran hanya berpusat pada guru. Salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia yang memberi kesempatan pada siswa untuk sedini mungkin peserta didik mempunyai keberanian membangun pengetahuannya secara terarah adalah dengan menggunakan teknik *mind mapping*, sehingga bukan hanya hasil tes siswa saja yang meningkat melainkan timbul sikap ilmiah, ini terbukti dengan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* di Kelas II SDN 2 Meureudu.

Pada tahap awal masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran, hal tersebut sesuai dengan tahapan anak yaitu termasuk pada tahap operasional konkrit Piaget (Dahar, 2006). Pada siswa seperti mengamati, menyelidiki, membuat dugaan, membangun pengetahuan, berargumentasi menganalisis hasil pengamatan, berdiskusi dan bekerjasama dengan teman kelompoknya, menarik kesimpulan dan sebagainya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dalam belajar, tidak cepat bosan, jenuh dan malas, sementara peran guru hanyalah mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Piaget (Dahar, 2006) yang mengatakan bahwa “belajar bahasa Indonesia merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa, dan peran guru berubah, dari sumber dan pemberi informasi menjadi pendiagnosis dan fasilitator belajar siswa”.

Proses hasil belajar dalam menulis permulaan pada siklus I ini sudah cukup memuaskan, hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung terutama keterbukaan siswa sudah baik siswa sudah mulai terbiasa dan tidak malu lagi dalam mengemukakan pendapat dan penemuannya walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif dan bekerjasama. Begitu pun dalam kerjasama dalam kelompok belum ada peningkatan, serta guru mendominasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Yuni (2008) “merumuskan sejumlah pemikiran yang memungkinkan aktivitas anak lebih bermakna dengan menerapkan prinsip *konstruktivisme* yang menghendaki para guru untuk menerapkan pendekatan mengajar yang berpusat pada anak (*child-centred approach*) yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengkreasi dan membangun pengetahuannya”

Setelah peneliti melaksanakan siklus II dan melihat pada persentase perbandingan aktivitas pembelajaran didapat gambaran bahwa kemampuan menulis permulaan siswa sudah mengalami

peningkatan yang signifikan dibanding pada siklus sebelumnya, ini sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia di SDN 2 Meureudu yang bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi berbagai ragam sastra yang diarahkan pada dua kegiatan, yaitu secara reseptif dan produktif (Depdiknas, 2006:22) serta memperoleh bekal pengetahuan berbahasa Indonesia sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Kuliah.

Selain itu pada siklus II ini Kerjasama kelompok dalam kegiatan semakin merata, pembagian tugas tugas kelompok mulai terarah siswa mulai bekerja sesuai peran dan tugasnya masing masing sehingga alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan tepat waktu. Karena setelah siklus ke II dilaksanakan telah menunjukan hasil yang baik dari siklus sebelumnya dan merupakan perkembangan yang optimal maka siklus ke II ini adalah terakhir pada pelaksanaan penelitian ini. Tingkat peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat dari bagaimana siswa mengungkap pengetahuan awal, membangun pengetahuan sendiri, dapat bekerjasama dengan teman, keaktifan, timbul keberanian, mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap hasil yang sudah diperoleh bersama, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuni (2010) yang menyatakan bahwa, "keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar tetapi juga pada pengetahuan awal siswa".

Belajar melibatkan pembentukan "makna" dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar. Keberhasilan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini sangat ditunjang oleh penggunaan teknik *mind mapping* yang menarik perhatian siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan Dzamrah Zain (2012: 139) bahwa "penggunaan tehnik *mind mapping* menjadi sumber ilmu pengetahuan bagianak didik". Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan tehnik *mind mapping* pada penelitian ini tergambar dari hasil pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang meningkat dari setiap siklusnya. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan tehnik *mind mapping* ini yaitu tahap invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi dan tahap pengambilan tindakan ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan dengan menggunakan tehnik *mind mapping* ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknik mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan, hal ini terbukti dari rekapitulasi hasil nilai setiap siklus terus meningkat, yang pada mulanya hanya rata-rata 55,20% menjadi 84%. Maka dengan demikian *teknik mind Mapping* sangatlah tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

Saran

1. Bahwa kesulitan siswa dalam menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Meureudu harus disikapi oleh semua kalangan pendidikan agar berusaha untuk memperbaikinya, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
2. Seyogyanya Kepala Sekolah memberikan peluang dan dorongan kepada guru-guru untuk melakukan kegiatan kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Semua kalangan pendidik, meningkatkan kemampuan adalah tuntutan yang tidak bisa dihindari untuk menghadapi persaingan dan perubahan dunia yang sangat cepat, menampilkan pembelajaran yang menggairahkan, menerapkan tehnik-tehnik dan model-model pembelajaran dapat memotivasi mereka dalam mencapai prestasi.
4. *Teknik mind Mapping* dapat digunakan sebagai tehnik pembelajaran untuk semua mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiono. 2001. *Media dan Pembelajaran Di sekolah*. Bandung: Tarsito
Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
Akhadiah. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajakrafindo Persada.

- Bukhari. 2009. *Media Pendidikan*. Depdikbud: Jakarta.
- Buzan. 2003. *Keterampilan Berbahasa Cet I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar. 2006. *Mind Mapping dapat Meningkatkan Karangan Siswa*. Makalah: Jakarta: Erlangga
- Depdikbud. 2004. (online) (<http://www.depdiknas.org>) (diakses 3 April 2012)
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- KBBI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sevantesson 2004. *Process and Though in Composition*. (Online), <http://education.blogspot.com/2007/06>, diakses 13 april 2014.
- Yuni, Sri. 2010. *Kemampuan Menulis Permulaan Siswa dengan Teknik Mind Maping (Artikel)*. Banda Aceh: Unsyiah
- Wiyanto. 2004. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Depdikbud Pustekom.
- Zain, 2012. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita